

## **BERMAIN TERAPEUTIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK YANG MENDAPAT TERAPI INHALASI**

Olivia Bawaeda<sup>1</sup>, Dessie Wanda<sup>2</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2</sup>  
[bawaedaolivia@gmail.com](mailto:bawaedaolivia@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas bermain terapeutik terhadap tingkat kecemasan anak yang mendapat terapi inhalasi. Metode yang digunakan adalah *systematic review* menggunakan strategi PICO pada *database Scopus, Science Direct, Clinical Key* dan *Proquest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain terapeutik efektif dalam menurunkan dan menghilangkan kecemasan pada anak selama prosedur terapi inhalasi. Simpulan, bermain terapeutik merupakan terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan oleh perawat kepada anak-anak yang mengalami kecemasan karena prosedur terapi inhalasi.

Kata kunci: Anak, Bermain Terapeutik, Kecemasan, Terapi Inhalasi

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify the effectiveness of therapeutic play on the anxiety level of children receiving inhalation therapy. The method used is a systematic review using the PICO strategy on the Scopus, Science Direct, Clinical Key, and Proquest databases. The results showed that therapeutic play effectively reduced and eliminated anxiety in children during inhalation therapy procedures. In conclusion, therapeutic play is a non-pharmacological therapy that nurses can do to children who experience anxiety due to inhalation therapy procedures.*

*Keywords: Children, Therapeutic Play, Anxiety, Inhalation Therapy*

### **PENDAHULUAN**

Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan ketakutan yang disebabkan oleh antisipasi bahaya internal atau eksternal dengan karakteristik fisiologis dan psikologis seperti ketakutan, rasa tidak aman, ketegangan, nyeri otot, tremor, berkeringat, takikardia dan takipnea (Padila et al., 2020). Kecemasan biasanya muncul dalam situasi rasa terancam oleh bahaya yang akan datang tetapi tidak spesifik dan menjadi lebih komprehensif, abstrak dan sulit untuk didefinisikan oleh anak-anak, kecemasan lebih sulit untuk diidentifikasi, membutuhkan penerapan instrumen dan strategi tertentu untuk mengevaluasi tanda dan gejala yang muncul pada anak (Antunes et al., 2020). Pemberian terapi inhalasi dapat mengurangi rasa nyaman yang membuat anak cemas dan tidak kooperatif dalam pelaksanaannya. Dibutuhkan strategi perawat untuk mempersiapkan anak menerima prosedur medis dan keperawatan sehingga akan meningkatkan sikap kooperatif anak, mendukung keterampilan coping dan

memfasilitasi pengendalian diri saat mengalami kejadian yang menimbulkan kecemasan dan stress (Delvecchio et al., 2019).

Terapi inhalasi adalah pemberian medikasi mukolitik dan bronkodilator dalam bentuk inhalasi atau uap untuk mengatasi akumulasi mukus pada saluran pernapasan yang diakibatkan dari obstruksi saluran pernapasan (Roslita et al., 2021). Terapi inhalasi dengan metode nebulizer merupakan salah satu terapi yang sering digunakan pada anak dengan masalah pada saluran pernapasan (Padila et al., 2019). Walaupun terapi ini biasa digunakan pada anak-anak dan tidak menimbulkan rasa sakit namun penggunaan sungkup dan pemberian uap selama terapi inhalasi dapat menyebabkan ketidaknyamanan serta memicu rasa takut dan kecemasan anak. Metode terapi inhalasi digunakan dalam pengobatan banyak penyakit infeksi saluran pernapasan akut seperti asma, bronkitis, pneumonia, bronkiolitis, cystic fibrosis, dan diskinesia silia primer pada anak-anak (Durak & Uysal, 2021).

Kecemasan pada anak yang timbul karena prosedur terapi inhalasi dapat dicegah dan diminimalisir dengan menggunakan beberapa terapi non-farmakologis. Perawat adalah profesi yang menghabiskan waktu paling banyak dengan pasien dibandingkan dengan tenaga kesehatan lain, karena itu paling cocok memberikan terapi nonfarmakologis untuk mengurangi atau menghilangkan kecemasan anak (Forouzandeh et al., 2021). Terapi nonfarmakologis saat ini yang digunakan pada populasi pediatrik meliputi musik, sentuhan, dan teknik distraksi. Banyak terapi nonfarmakologis yang dilakukan dan dipimpin oleh perawat. Terapi nonfarmakologis efektif diberikan pada anak untuk mengurangi dosis maupun durasi pemberian obat penghilang sakit dan kecemasan (Johnson et al., 2021).

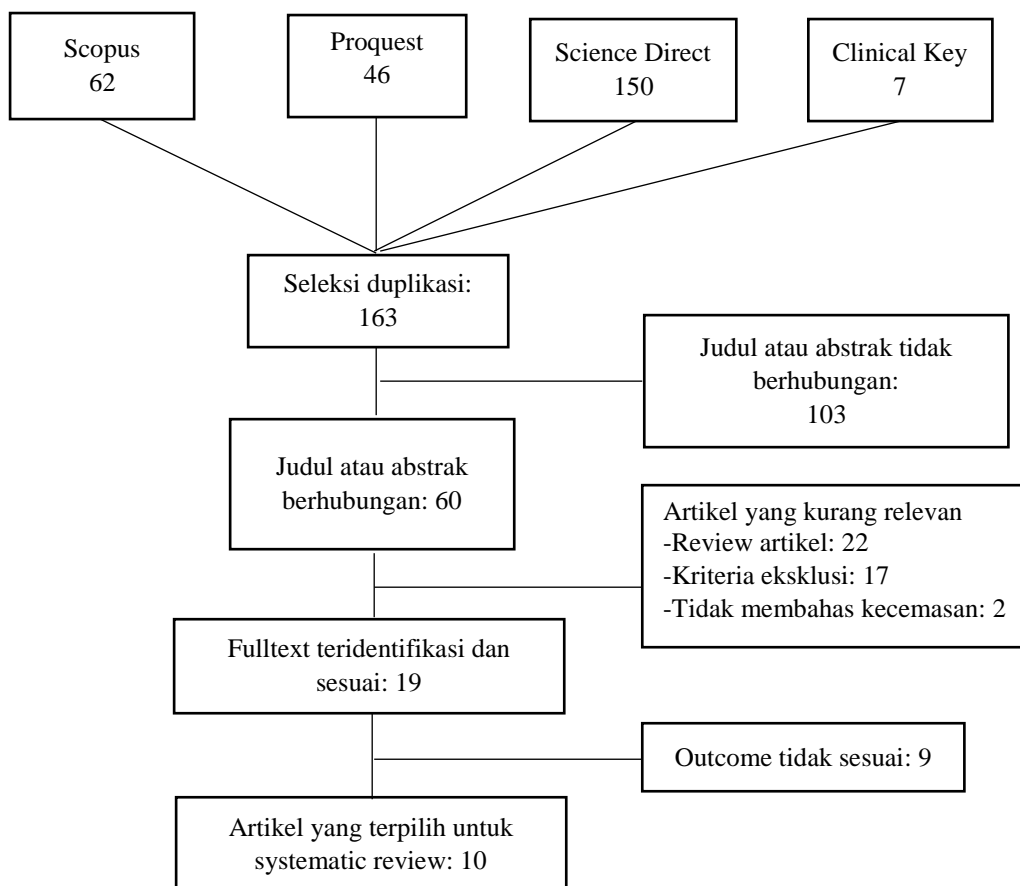
Bermain terapeutik adalah kegiatan bermain yang diberikan kepada anak selama perawatan untuk mengontrol emosi negatif dan kecemasan dengan memberikan anak permainan agar anak berinteraksi dengan lingkungan. Aktivitas tersebut dapat merangsang dan meningkatkan pemahaman anak tentang situasi yang sedang mereka alami. Dengan bermain anak akan mengintegrasikan dirinya dengan orang lain dan lingkungan, sehingga mampu mengurangi ekspresi perasaan seperti kecemasan dan frustrasi yang datang dari prosedur atau situasi yang tidak menyenangkan dan menyakitkan (Silva et al., 2020). Beberapa jenis permainan terapeutik yang bisa diterapkan menurut Padila et al., (2020) yaitu bermain *touch*, *talk* dan *skill play* yang menunjukkan hasil signifikan dalam menurunkan kecemasan pada anak saat hospitalisasi.

Bermain terapeutik dapat membantu perawat dalam melakukan tindakan medis dan keperawatan yang beresiko membuat anak menjadi cemas dan takut. Salah satu tindakan tersebut adalah terapi inhalasi (Durak & Uysal, 2021). Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas bermain terapeutik terhadap tingkat kecemasan anak yang mendapat terapi inhalasi. Kajian ini diperuntukkan guna meningkatkan pengetahuan terkini, sehingga dapat diaplikasikan dalam pelayanan kesehatan serta menjadi solusi yang tepat untuk memaksimalkan manfaat terapi inhalasi.

## **METODE PENELITIAN**

Pencarian literatur menggunakan metode dan strategi PICO. Proses merumuskan pertanyaan masalah dengan format PICO didasarkan pada topik dan masalah yang diangkat. PICO/PIO *framework*, yaitu: (1) *Population/problem*; (2) *Intervention*; (3) *Outcome*. Penulisan artikel ini dilakukan dengan penelusuran literatur yang dilakukan

melalui pencarian di *database online*. Adapun *database online* yang digunakan adalah *ScienceDirect*, *Proquest*, *Scopus*, dan *Clinical Key*. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah *children OR pediatric OR child\* AND therapeutic play OR play therapy OR play intervention AND anxiety level OR anxiety*. Filter pencarian yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh penulis yaitu 1) merupakan hasil penelitian (*original research/research paper*), 2) artikel penelitian yang membahas tentang pengaruh bermain terapeutik terhadap tingkat kecemasan anak, 3) artikel terbit tahun 2016 – 2021, 4) artikel ditulis dalam bahasa inggris, 5) teks lengkap (*full text*). Adapun kriteria eksklusi yang digunakan adalah (1) artikel review; (2) artikel yang strukturnya tidak lengkap; (3) tahun pencarian dibawah 2016; (3) tidak ditulis dalam bahasa inggrisa. Pemilihan artikel menggunakan *flowchart* PRISMA. Pemilihan artikel tergambar dalam gambar 1.



Gambar. 1  
Skema Pencarian Literatur

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik hasil telaah artikel yang memenuhi kriteria penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 1  
Hasil Penelitian

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil penelitian
Durak, H., & Uysal, G. (2021). The Effect of Cartoon Watching and Distraction Card on Physiologic Parameters and Fear Levels During Inhalation Therapy in Children: A Randomized Controlled Study.	RCT	Menonton kartun dan penggunaan kartu distraksi selama terapi inhalasi lebih efektif dalam mengurangi tingkat ketakutan anak. Terdapat peningkatan SPO2 dan perbedaan denyut nadi pada kelompok intervensi lebih rendah dibandingkan denyut nadi pada kelompok kontrol selama terapi inhalasi dengan hasil statistik signifikan ( $p < 0,05$ ). Perbedaan antara skor takut pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ditemukan signifikan secara statistik selama dan setelah terapi inhalasi dengan tingkat kemaknaan ( $p < 0,01$ ).
Silva, M. P. C., Belisário, M. S., Rocha, N. H. G., Ruiz, M. T., Rocha, J. B. A., & Contim, D. (2020). Using Therapeutic Toy for Administering by Inhalation in Pre-schools.	Quasi Experiment	Penggunaan <i>therapeutic toys</i> selama prosedur inhalasi dapat diterima oleh anak, menjadikan anak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan permainan, sehingga pelaksanaan terapi inhalasi menjadi efektif. Selain pengukuran tingkat kecemasan, SPO2 juga mengalami peningkatan setelah inhalasi dan pemberian <i>therapeutic toys</i> pada anak. Hasil statistik signifikan dengan ( $p < 0,05$ ) terdapat perbedaan antara pre test dan post test setelah pemberian intervensi <i>therapeutic toys</i> .
Orhan., E & Yildiz.,S. (2017). The Effects of Pre-Intervention Training Provided Through Therapeutic Play on the Anxiety of Pediatric Oncology Patients During Peripheral Catheterization.	RCT	Ditemukan bahwa rata-rata skor kecemasan pada kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol (Kontrol: $43,40 \pm 5,42$ , Eksperimental: $31,50 \pm 4,73$ dan perbedaan ini signifikan secara statistik ( $p < 0,001$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang diberikan pelatihan bermain terapeutik sebelum intervensi dapat mengurangi kecemasannya selama prosedur kateterisasi perifer. Penggunaan permainan terapeutik yang bervariasi akan mengurangi kecemasan anak.

Trial, A. C. (2020). The Impact Of Three Different Distraction Techniques on The Pain and Anxiety Levels Of Children During Venipuncture: A Clinical Trial.	RCT	Pemberian intervensi menonton kartun, bermain game dan berinteraksi dengan orang tua selama tindakan pemasangan infus efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dan ketakutan anak. Terdapat perbedaan hasil uji statistik signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan ( $p < 0,005$ ).
Forouzandeh, N., Drees, F., Forouzandeh, M., & Darakhshandeh, S. (2021). Complementary Therapies in Clinical Practice The Effect of Interactive Games Compared to Painting on Preoperative Anxiety in Iranian children: A Randomized Clinical Trial.	RCT	Perlakuan pada kelompok intervensi menggambar dan bermain interaktif berhasil menurunkan tingkat kecemasan pre-operasi anak. Terdapat perbedaan hasil uji statistik yang signifikan antara ketiga kelompok dengan ( $p < 0,001$ ). Sehingga intervensi menggambar dan bermain interaktif efektif menurunkan bahkan menghilangkan kecemasan anak dalam menghadapi prosedur operasi.
Li, W. H. C., Oi, J., Chung, K., Ho, K. Y., Ming, B., & Kwok, C. (2016). Play Interventions to Reduce Anxiety and Negative Emotions in Hospitalized Children.	Quasi Experiment	Anak-anak yang menerima intervensi bermain (kelompok intervensi) di rumah sakit di Hongkong menunjukkan lebih sedikit emosi negatif dan mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada anak-anak yang menerima perawatan standar (kelompok kontrol). Hasil uji statistik signifikan dengan tingkat kemaknaan ( $p < 0,01$ ).
Gisele, S., I, M. A. S., Maria, C., Floriano, D. F., Buchhorn, E., Damião, C., Vieira, F., Iv, D. C., Mariano, L., Iii, R., Paulo, U. D. S., & São, N. (2017). Influence of Therapeutic Play on The Anxiety of Hospitalized School-age Children: Clinical Trial.	RCT	<i>Therapeutic play: Dramatic Therapeutic Play</i> efektif mengontrol tingkat kecemasan anak selama hospitalisasi. Anak dalam kelompok intervensi memiliki skor kecemasan yang rendah setelah pemberian DTP dengan rata-rata skor pada kelompok intervensi masing-masing 73,9 dan kelompok kontrol 69,4 dengan hasil uji statistik signifikan ( $p < 0,016$ ).
Morel, B., Andersson, F., Samalbide, M., Binninger, G., & Carpentier, E. (2020). Impact on Child and Parent Anxiety Level of A Teddy Bear-scale Mock Magnetic Resonance Scanner.	RCT	Meletakkan boneka dan membuat desain kartun pada mesin MRI, serta memberi penjelasan prosedur pemeriksaan dapat menurunkan tingkat kecemasan anak-anak dan orangtua selama prosedur MRI. Hasil uji statistik signifikan lebih rendah setelah penjelasan dengan derajat kemaknaan ( $P < 0,04$ ).

Delvecchio, E., Salcuni, S., Lis, A., Germani, A., & Riso, D. Di. (2019). Hospitalized Children : Anxiety, Coping Strategies, and Pretend Play.	RCT	Setelah dilakukan bermain terapeutik pada anak di kelompok intervensi menunjukkan penurunan tingkat kecemasan selama proses hospitalisasi, dengan hasil uji statistik signifikan ( $p < 0,04$ ). Dengan demikian bermain terapeutik efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan anak yang dirawat di rumah sakit.
Wols, A., Lichtwarck-Aschoff, A., Schoneveld, E. A., & Granic, I. (2018). In-Game Play Behaviours during an Applied Video Game for Anxiety Prevention Predict Successful Intervention Outcomes.	RCT	Pemberian intervensi bermain terapeutik video game <i>mindlight</i> selama 3 bulan pada 43 orang anak berusia 8-12 tahun di sekolah dasar Timur Belanda memberi perubahan perilaku pada anak, sehingga anak dapat mengontrol kecemasan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah pemberian intervensi dengan tingkat kemaknaan ( $p < 0,01$ ), artinya aktivitas bermain video game <i>mindlight</i> efektif menurunkan tingkat kecemasan anak.

Hasil analisis karakteristik 10 artikel yang relevan dan memenuhi kriteria penelitian, didapatkan bahwa bermain terapeutik efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan anak yang mendapatkan terapi inhalasi juga secara umum dapat mengontrol kecemasan selama proses hospitalisasi. Keberhasilan prosedur terapi inhalasi juga dapat meningkatkan saturasi  $O_2$ , sehingga sangat penting bagi perawat untuk memberikan bermain terapeutik selama prosedur terapi inhalasi agar manfaat terapi inhalasi menjadi maksimal dan memberi solusi untuk masalah saluran pernapasan anak.

### Studi Karakteristik dan Kualitas

Jumlah artikel yang ditemukan sesuai dengan kriteria dan selanjutnya ditelaah sebanyak 10 artikel dengan metode penelitian terdiri dari *Randomize Control Trial* (RCT) sebanyak 7 artikel dan 3 artikel lainnya menggunakan metode *quasi experimental*. Hasil telaah 10 artikel ini terdapat 1618 partisipan anak usia 3 – 16 tahun yang mengalami kecemasan dan ketakutan karena prosedur inhalasi dan hospitalisasi secara umum. Media permainan yang digunakan dalam penelitian ini sangat beragam yaitu menonton kartun, bermain drama, bermain interaktif, melukis, mendengarkan musik, bermain boneka, bermain kartu distraksi, bermain video game, berinteraksi dengan orangtua dan menonton video pelaksanaan prosedur. Bermain terapeutik ini dilakukan selama pelaksanaan prosedur medis pada anak dan terbukti dapat menurunkan kecemasan dan rasa takut pada anak. Setelah proses analisis, ditemukan dua tema utama yaitu jenis bermain terapeutik dan respon anak setelah bermain terapeutik dilakukan.

## PEMBAHASAN

Anak-anak sering mengalami rasa sakit dan kecemasan selama proses hospitalisasi. Rangsangan yang menyakitkan dapat terjadi selama anak menjalani proses rawat inap karena cedera, penyakit, atau akan menjalani prosedur medis dan keperawatan yang diperlukan. Rasa sakit dan kecemasan yang tidak diobati dapat berdampak pada kesejahteraan fisik dan mental anak-anak (Johnson et al., 2021). Salah satu prosedur keperawatan yang dapat menyebabkan rasa cemas pada anak adalah terapi inhalasi.

Terapi inhalasi merupakan salah satu terapi yang sering digunakan pada anak dengan masalah pada saluran pernapasan dengan memberikan obat untuk mengencerkan dahak dengan menggunakan teknik uap. Walaupun terapi ini biasa digunakan pada anak-anak dan tidak menimbulkan rasa sakit namun penggunaan masker wajah, pemberian uap serta bunyi mesin yang ditimbulkan selama terapi nebulizer dapat menyebabkan ketidaknyamanan serta memicu rasa takut dan kecemasan anak. Metode terapi dengan nebulizer digunakan dalam pengobatan banyak penyakit infeksi saluran pernapasan akut seperti asma, bronkitis, bronkiolitis, cystic fibrosis, dan diskinesia silia primer pada anak-anak (Durak & Uysal, 2021).

Prosedur terapi inhalasi dapat mengurangi kenyamanan anak, sehingga membuat anak cemas dan tidak kooperatif dalam pelaksanaannya, sehingga perawat perlu mempersiapkan anak dan keluarga untuk menghadapi prosedur atau tindakan keperawatan yang akan dilakukan untuk mengurangi kecemasan anak, meningkatkan sikap kooperatif, mendukung keterampilan coping dan memfasilitasi pengendalian diri saat mengalami kejadian yang menimbulkan stress (Delvecchio et al., 2019). Implikasi peran perawat anak dalam asuhan keperawatan saat kondisi tersebut adalah dengan memberikan aktivitas bermain terapeutik sesuai tahapan tumbuh kembang anak selama proses hospitalisasi, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak karena proses perawatan yang sedang berlangsung (Pawiliyah & Marlenis, 2019).

Bermain di rumah sakit merupakan bidang penelitian interdisipliner yang sedang berkembang dengan potensi manfaat yang signifikan bagi kesehatan anak dan keluarga. Konsep bermain yang dilakukan di rumah sakit adalah bermain terapeutik yang dilakukan oleh perawat yang dapat mengurangi dan mencegah stres dan kecemasan pada anak selama proses hospitalisasi. Bermain terapeutik mudah diterima dan aman untuk anak-anak serta penting untuk tumbuh kembang anak dan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi yang kompleks dengan cara yang sesuai dengan usia mereka (Gjærde et al., 2021). Pernyataan ini juga didukung oleh ke-10 literatur yang direview pada penelitian ini bahwa bermain terapeutik efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan anak yang mendapatkan terapi inhalasi, mengontrol kecemasan selama proses hospitalisasi dan meningkatkan saturasi O<sub>2</sub>. Dengan demikian, terapi inhalasi yang diberikan kepada anak dapat berjalan dengan maksimal dan memberi solusi untuk masalah saluran pernapasan pada anak.

Bermain terapeutik menjadi suatu aktivitas bermain yang dapat mengubah tingkah laku bermasalah, menstimulasi perkembangan anak, membantu anak lebih kooperatif, dan mendukung proses penyembuhan. Hal ini dikarenakan bermain merupakan kegiatan yang sering dilakukan anak-anak dan merupakan media yang baik bagi anak untuk belajar berkomunikasi, mengenal dunia sekitarnya serta dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan sosial anak. Bermain terapeutik membutuhkan peran serta keluarga, sehingga dalam pelaksanaannya perawat harus memberdayakan orangtua atau keluarga pasien agar tujuan dari bermain terapeutik dapat tercapai (Silva et al., 2020).

## SIMPULAN

Bermain terapeutik merupakan intervensi keperawatan yang tepat diberikan kepada anak yang mengalami hospitalisasi. Bermain terapeutik akan mengalihkan perhatian anak, dengan membuat anak mengabaikan bahkan melupakan pengalaman atau trauma yang terjadi sebelumnya bahkan intervensi keperawatan atau medis yang akan diterimanya.

## SARAN

Perlu dilakukan kembali penelitian yang lebih spesifik terhadap media atau permainan yang dapat diberikan pada anak dalam aktivitas bermain terapeutik, sehingga akan menambah referensi dan ketertarikan pembaca untuk mencari tahu media atau permainan edukatif yang dapat diberikan kepada anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antunes, C. F., Buchhorn, E., & Damião, C. (2020). Integrative Review Anxiety Assessment Tools in Hospitalized Children. *Acta Paul Enferm* 33(5), 1–8. <http://dx.doi.org/10.37689/actape/2020AR02505>
- Delvecchio, E., Salcuni, S., Lis, A., Germani, A., & Riso, D. Di. (2019). Hospitalized Children: Anxiety, Coping Strategies, and Pretend Play. *Frontiers in Public Health*, 7(250), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00250>
- Durak, H., & Uysal, G. (2021). The Effect of Cartoon Watching and Distraction Card on Physiologic Parameters and Fear Levels During Inhalation Therapy in Children : A Randomized Controlled Study. *Journal of Tropical Pediatrics*, 67(1), 1–9. <https://doi.org/10.1093/tropej/fmab018>
- Forouzandeh, N., Drees, F., Forouzandeh, M., & Darakhshandeh, S. (2021). Complementary Therapies in Clinical Practice The effect of Interactive Games Compared to Painting on Preoperative Anxiety in Iranian Children : A Randomized Clinical Trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 40(10), 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101211>
- Gjærde, L. K., Hybschmann, J., Dybdal, D., Topperzer, M. K., Schrøder, M. A., Gibson, J. L., Ramchandani, P., Ginsberg, E. I., Ottesen, B., Frandsen, T. L., & Sørensen, J. L. (2021). Play Interventions for Paediatric Patients in Hospital: A Scoping Review. *BMJ Open*, 11, 1-11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-051957>
- Johnson, A. A., Berry, A., Bradley, M., Daniell, J. A., Lugo, C., Schaum-comegys, K., Villamero, C., Williams, K., Yi, H., Scala, E., Mba, M. S. N., Whalen, M., & Mph, M. S. N. (2021). Examining The Effects of Music-Based Interventions on Pain and Anxiety in Hospitalized Children : An Integrative Review. *Journal of Pediatric Nursing*, 60(2), 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.02.007>
- Orhan, E., & Yildiz, S. (2017). The Effects of Pre-intervention Training Provided through Therapeutic Play on the Anxiety of Pediatric Oncology Patients during Peripheral Catheterization. *International Journal of Caring Sciences*, 10(3), 1533–1544. [http://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/47\\_orhan\\_original\\_10\\_3.pdf](http://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/47_orhan_original_10_3.pdf)
- Padila, P., Febriawati, H., Andri, J., & Dori, R. (2019). Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 25-34. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.526>



- Padila, P., Yanti, L., Pratiwi, B., Angraini, W., & Admaja, R. (2020). *Touch, Talk dan Skill Play* terhadap Penurunan Kecemasan Anak Pre-School. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(2), 64-72. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i2.1418>
- Padila, P., J. H., Yanti, L., Setiawati, S., & Andri, J. (2020). Meniup Super Bubbles dan Baling-Baling Bamboo pada Anak Penderita Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 112-119. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1545>
- Roslita, R. R., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2021). Dampak Distraksi Audiovisual terhadap Distress Anak yang Mendapatkan Terapi Inhalasi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 13–17. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss1.582>
- Silva, M. P. C., Belisário, M. S., Rocha, N. H. G., Ruiz, M. T., Rocha, J. B. A., & Contim, D. (2020). Using Therapeutic Toy for Administering by Inhalation in Pre-schools. *Revista Enfermagem UERJ*, 10(28), 1–6. <http://dx.doi.org/10.12957/reuerj.2020.48443>